

PERBEDAAN PENINGKATAN BERAT BADAN ANTARA AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK SATU BULANAN DENGAN TIGA BULANAN DI PUSKESMAS II DENPASAR SELATAN

Wulandari, PP., (Prof. dr. Made Kornia Karkata, Sp.OG (K)),
(Ns. Ni Gusti Ayu Triyani, S.Kep)

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

Abstract. Contraception is the efforts to prevent pregnancy. Popular contraceptive in Indonesia are injectable contraception. Injectable contraception contain the hormones progesterone and estrogen. Side effects of injectable contraception is the highest frequency of weight gain. Increased uncontrolled weight can lead to disease risk, such as coronary heart disease and diabetes mellitus. This study aims to determine weight gain difference between a monthly injectable contraception acceptors with three monthly at Puskesmas II Denpasar Selatan. This study uses descriptive comparative research and cross-sectional model approach with a sample of 60 people selected by purposive sampling. The results of the 30 respondents who belong to the one monthly injectable contraception acceptor 28 respondents (93.3%) experienced weight gain, as well as on the three monthly injectable contraception acceptors from 30 respondents, 28 respondents (93.3%) had weight gain. Analysis of test results obtained using the Mann Whitney Test Asymp value. Sig. (2-tailed) of 0.608 which has a value greater than α study (0.05) which indicates there are no significant differences, so that H_0 received which means there is no difference in weight gain between a monthly injectable contraceptive acceptors with three monthly at Puskesmas II Denpasar Selatan. Based on the results obtained, the expected health care workers to provide adequate information and provide options to the acceptor for the proper use of contraception methods, so that the acceptor is not wrong in choosing a contraceptive method.

Keywords: An increase in body weight, a monthly injectable contraception and three monthly

PENDAHULUAN

Kontrasepsi adalah usaha-usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dapat bersifat sementara atau permanen (Sarwono, 2007).

Saat ini tersedia banyak metode kontrasepsi meliputi: IUD, suntik, pil, implant, kontrasepsi mantap (kontap) dan kondom (BKKBN, 2004). Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Selain mudah pemakaiannya, kontrasepsi suntik juga tidak bergantung pada koitus. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah Norethidrone Enathate (NET EN), Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA)

yang diberikan setiap tiga bulan dan sediaan yang mengandung kombinasi progestin dan estrogen atau injeksi medroksiprogesteron asetat dan kombinasi estradiol sipionat yang diberikan setiap bulan sekali.

Data peserta KB baru di Kota Denpasar tahun 2010 lebih dominan menggunakan metode kontrasepsi non jangka panjang yang meliputi jenis suntikan sebesar 55,01% dan pil sebesar 12,79%, sedangkan untuk jangka panjang, kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah jenis IUD sebesar 21,89%.

Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya *amenorhea*, *menoragia* dan muncul bercak (*spotting*), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian dan peningkatan berat badan (Saifuddin, 2006).

Efek samping kontrasepsi suntik yang paling tinggi frekuensinya adalah peningkatan berat badan. Berat badan merupakan ukuran antropometrik terpenting yang merupakan hasil peningkatan atau penurunan semua jaringan yang ada pada tubuh, antara lain tulang, otot, lemak, cairan tubuh dan lain-lain (Hartanto, 2004).

Kontrasepsi suntik merupakan salah satu obat yang mengandung hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus (Mansjoer, 2003) dan hormon estrogen yang menyebabkan terjadinya peningkatan pengendapan lemak pada kelenjar mammae dan jaringan subkutis, pengendapan lemak nyata pada pantat, paha dan menyebabkan pelebaran panggul, sehingga mengakibatkan penambahan berat badan (Guyton, 1995).

Peningkatan berat badan pada pemakaian kontrasepsi tiga bulanan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama (Varney, 2007). Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, rata-rata pertambahan berat badan dua hingga tiga kilogram pada tahun pertama (Hartanto, 2003; Varney, 2007).

Pada tahun 2010 telah dilakukan penelitian oleh Ekawati tentang pengaruh KB suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) terhadap peningkatan berat badan di BPS Siti Syamsiyah Wonokarto Wonogiri. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik *retrospektif* dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa adanya korelasi antara pemakaian kontrasepsi

suntik DMPA dengan peningkatan berat badan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas II Denpasar Selatan pada bulan Januari 2012 tercatat jumlah akseptor KB keseluruhan sebanyak 143 orang dengan jumlah peserta KB suntik 131 orang dimana 33 orang menggunakan suntikan satu bulanan dan 88 orang menggunakan suntikan tiga bulanan, IUD sebanyak tiga orang, pil sebanyak tujuh orang dan kondom sebanyak dua orang. Menurut hasil wawancara peneliti kepada akseptor KB suntik satu bulanan maupun tiga bulanan didapatkan data dari 10 akseptor sebanyak delapan akseptor yang mengalami peningkatan berat badan dan mengeluh kegemukan.

Mengacu pada uraian diatas, peneliti tertarik meneliti lebih jauh mengenai perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan di Puskesmas II Denpasar Selatan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *Deskriptif Comparative* yaitu membandingkan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan. Model pendekatan subyek yang digunakan adalah *cross-sectional*.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dan tiga bulanan di Puskesmas II Denpasar Selatan yang tercatat saat penelitian sebanyak 164 akseptor. Peneliti mengambil sampel sebanyak 60 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang dibagi menjadi dua yaitu kelompok akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dan tiga bulanan. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *Purposive sampling*.

Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar dokumentasi (kartu akseptor dan buku KB), lembar wawancara dan timbangan berat badan dewasa.

Pengolahan dan Analisa Data

Dari sampel yang terpilih akan dibagi menjadi dua kelompok, sebagai kelompok akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dan kelompok akseptor kontrasepsi suntik tiga bulanan.

Responden yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi dan bersedia menjadi subjek penelitian dianjurkan untuk menandatangani lembar persetujuan. Untuk memvalidasi data peneliti melakukan wawancara kepada akseptor meliputi identitas dan lama penggunaan kontrasepsi suntik satu bulanan atau tiga bulanan. Sebelum mendapatkan suntikan KB, peneliti melakukan penimbangan berat badan. Sedangkan untuk kunjungan ke rumah-rumah data diperoleh dari kartu KB akseptor. Data yang dilihat yaitu berat badan awal dan setelah 12 bulan pemakaian kontrasepsi suntik.

Setelah data terkumpul maka peneliti mentabulasi data umum responden, data berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntikan dengan menggunakan analisis, kemudian membandingkannya dengan menggunakan uji analisis.

Untuk menganalisis perbedaan peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan maka digunakan uji *Mann Whitney Test* dengan tingkat kemaknaan atau kesalahan 5% (0,05).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil analisa perbedaan berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik satu bulanan dengan menggunakan uji t dua sampel berpasangan (*dependent sample t-test*) didapatkan nilai t sebesar -5,805 yang menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan antara berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik satu bulanan dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari α penelitian (0,05), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Maka, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik satu bulanan.

Berdasarkan hasil analisa perbedaan berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan dengan menggunakan uji t dua sampel berpasangan (*dependent sample t-test*) didapatkan nilai t sebesar -5,249 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang memiliki nilai lebih kecil dari α penelitian (0,05), yang menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan. Maka, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan.

Hasil analisa data terhadap perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan dengan menggunakan *Mann Whitney Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,608, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan di Puskesmas II Denpasar.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 30 responden yang masuk ke dalam kelompok akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan 28 responden (93,3%) mengalami peningkatan berat badan, demikian juga pada kelompok akseptor kontrasepsi suntik tiga bulanan dari 30 responden, 28 responden (93,3%) mengalami peningkatan berat badan.

Pemakaian kontrasepsi kontrasepsi suntik bulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Hal ini disebabkan karena kontrasepsi suntik satu bulanan yang mengandung kombinasi hormon progesteron dan estrogen atau medroksiprogesteron asetat sebanyak 50 mg dan estradiol sipionat 10 mg tiap ml injeksi. Hormon progesterone merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus (Mansjoer, 2003), sedangkan efek pada hormon estrogen menyebabkan terjadinya peningkatan pengendapan lemak pada kelenjar mammae dan jaringan subkutis, pengendapan lemak nyata pada pantat, paha dan menyebabkan pelebaran panggul (Guyton, 1995).

Peningkatan berat badan pada penggunaan kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, rata-rata penambahan berat badan dua hingga tiga kilogram pada tahun pertama pemakaian dan terus bertambah selama tahun kedua (Hartanto, 2003; Varney, 2007).

Dari penjelasan teori di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik satu bulanan.

Pemakaian kontrasepsi kontrasepsi suntik tiga bulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Hal ini disebabkan karena kontrasepsi suntik tiga bulanan yang mengandung progesteron atau medroksiprogesteron sebanyak 150 mg dalam bentuk partikel kecil (Manuaba, 1998). Hormon progesteron yang kuat mampu merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, 2003).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Glasier (2005) menyatakan selama enam bulan pertama pemakaian kontrasepsi tiga bulanan, akan terjadi peningkatan berat badan sebesar 1,3 kg, kemudian didukung oleh pernyataan dari WHO dalam Cunningham (2006) penambahan berat badan rata-rata 2,7 kg pada tahun pertama, 4 kg pada tahun kedua setelah penyuntikan karena pengaruh hormonal, yaitu progesteron.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ekawati (2010) pada 35 sampel untuk kelompok kasus dan kontrol. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa pada akseptor kontrasepsi suntik tiga bulanan (DMPA) lebih berisiko 3,4 kali lipat mengalami kenaikan berat badan dibandingkan bukan akseptor KB DMPA.

Irianingsih (2011) juga melakukan penelitian mengenai Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik Tiga Bulan Depo Progestin Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Peserta KB di Puskesmas Klego II Kabupaten Boyolali. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa akseptor KB suntik 3 bulan yang menggunakan lebih dari 1 tahun lebih berisiko mengalami kenaikan berat badan lebih besar dibandingkan akseptor yang menggunakan kurang dari 1 tahun.

Dari penjelasan teori dan hasil penelitian lain yang mendukung di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan berat badan sebelum dan setelah penggunaan kontrasepsi suntik tiga bulanan.

Berdasarkan hasil analisa data terhadap peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dan tiga bulanan dengan menggunakan *Mann Whitney Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dan tiga bulanan yang dilakukan pada 30 akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dan 30 akseptor kontrasepsi suntik tiga bulanan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,608 yang memiliki nilai

lebih besar dari α penelitian (0,05), yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, sehingga diperoleh hasil tidak ada perbedaan antara peningkatan berat badan akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan.

Pemakaian kontrasepsi suntik baik yang bulanan maupun tiga bulanan mempunyai efek samping utama yaitu perubahan berat badan. Faktor yang mempengaruhi perubahan berat badan akseptor KB suntik adalah adanya kandungan hormon progesteron yang kuat sehingga merangsang hormon nafsu makan yang ada di hipotalamus. Dengan adanya nafsu makan yang lebih banyak dari biasanya tubuh akan kelebihan zat-zat gizi. Kelebihan zat-zat gizi oleh hormon progesteron dirubah menjadi lemak dan disimpan di bawah kulit. Perubahan berat badan ini akibat adanya penumpukan lemak yang berlebih hasil sintesa dari karbohidrat menjadi lemak (Mansjoer, 2003). Sedangkan, adanya hormon estrogen menyebabkan terjadinya peningkatan pengendapan lemak pada kelenjar mammae dan jaringan subkutis, pengendapan lemak nyata pada pantat, paha dan menyebabkan pelebaran panggul, sehingga mengakibatkan penambahan berat badan (Guyton, 1995).

Menurut Hartanto (2003) penambahan berat badan tidak terlalu besar, bervariasi antara kurang dari satu kilogram sampai lima kilogram dalam tahun pertama. Peningkatan berat badan terjadi karena bertambahnya lemak tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh.

Peningkatan berat badan pada pemakaian kontrasepsi tiga bulanan lebih dari 2,3 kilogram pada tahun pertama dan selanjutnya meningkat secara bertahap hingga mencapai 7,5 kilogram selama enam tahun (Varney, 2007). Sedangkan pada kontrasepsi suntik bulanan efek samping terhadap berat badan sangatlah ringan, rata-rata penambahan berat badan dua hingga tiga kilogram pada tahun pertama pemakaian dan terus bertambah

selama tahun kedua (Hartanto, 2003; Varney, 2007).

Berdasarkan hasil dan teori yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan di Puskesmas II Denpasar Selatan, hal ini dikarenakan dalam pengambilan sampel peneliti menghomogenkan sampel dengan lama penggunaan yang sama yaitu 12 bulan pemakaian kontrasepsi suntik baik satu bulanan maupun tiga bulanan. Selain itu, jumlah sampel yang diambil peneliti masih dalam jumlah yang minimal yaitu masing-masing 30 responden sehingga perbedaan berat badan yang diperoleh tidak terlalu besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Menurut analisa data terhadap perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan dengan menggunakan *Mann Whitney Test* didapatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,608, yang menunjukkan terdapat perbedaan yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan di Puskesmas II Denpasar

Kontrasepsi suntikan berpengaruh terhadap peningkatan berat badan, tetapi tidak ada perbedaan peningkatan berat badan antara akseptor kontrasepsi suntik satu bulanan dengan tiga bulanan di Puskesmas II Denpasar Selatan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemberi pelayanan kesehatan, perawat dan khususnya bidan untuk dapat memberikan pelayanan di bidang maternitas dalam hal pemberian informasi yang adekuat tentang teknik kontrasepsi dan memberikan pilihan kepada para akseptor untuk menggunakan kontrasepsi yang tepat. Dengan harapan nantinya para akseptor tidak salah lagi dalam memilih metode kontrasepsi dan kepada peneliti

selanjutnya agar menggunakan kelompok kontrol untuk melihat perbandingan peningkatan berat badan pada penggunaan kontrasepsi suntik satu bulanan maupun tiga bulanan, sehingga penelitian yang dilakukan juga dapat melihat keefektifan kontrasepsi yang akan digunakan akseptor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Anonim, 2010. *Laporan Peserta KB Baru Menurut Jenis Kontrasepsi 2010*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Anonim, 2010. *Laporan Tahunan Puskesmas II Denpasar Selatan*. Denpasar: Dinas Kesehatan.
- Arisman, 2009. *Gizi dalam Daur Kehidupan*. Palembang: Fakultas kedokteran Universitas Sriwijaya.
- BKKBN, 2011. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan Program dan Kegiatan*. Jakarta: BKKBN.
- Cunningham, F. Gary et al, 2006. *Obstetri Williams*. Jakarta: EGC.
- Damayanti, D. 2011. *Makanan Enak Tanpa Takut Gemuk*. Yogyakarta: Araska.
- Ekawati, 2010. *Pengaruh Suntik DMPA terhadap Peningkatan Berat Badan Di BPS Siti Syamsiah Wonokarto Wonogiri*, Surakarta: D IV Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Everett, S. 2007. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta : EGC.
- Guyton & Hall. 2006. *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Edisi 11, Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Hartanto, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mansjoer, dkk. 2000. *Kapita Selekta Kedokteran*. Jakarta: Media Aesculapius.
- Manuaba, 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.
- Notodihardjo, R. 2002. *Reproduksi, Kontrasepsi, dan Keluarga Berencana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Medika.
- Prawiraharjo,S. 2005. *Ilmu Kebidanan*. Edisi III Jakarta: YBG.
- Saifuddin, dkk. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sarwono, 2007. *Ilmu Kandungan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono

- Prawirohardjo. Jakarta: Penerbit Tridasa Printer.
- Yuniastuti, A., 2008. *Gizi dan Kesehatan*. Semarang: Graha Ilmu.
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinclair, 2010. *Buku Saku Kebidanan*. Terjemahan oleh Siegler, 2010. Jakarta: EGC.
- Speroff, 2003. *Clinical Guide for Contraception*. Baltimore: Williams & Wilkins.
- Sudhaberata, 2005. *Perbandingan Kadar Fraksi Lemak pada Pemakaian Kontrasepsi Suntik Cyclofem dengan Depo Provera di Kota Semarang*. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supriasa, dkk. 2009. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Varney, dkk. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Edisi 5*, Jakarta: EGC.
- Wijayanti, S. 2010. *Hubungan Peningkatan Berat Badan Akseptor KB Suntik 3 Bulan dengan Perubahan Konsep Diri (Body Image) di BPS "S" Plaosan Barat.*,(online),(<http://perpustpoltekk.es.wordpress.com//2010/12/abstrak7pdf>, diakses 12 Februari 2012).
- Wiknjosastro, dkk. 2005. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.